BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan terjemahan dari kata *nakaha* (berhimpun) dan *zawaja* (pasangan). Menurut perspektif Islam, pernikahan dipahami sebagai ikatan yang mempertemukan dua individu dalam suatu hubungan yang memiliki tujuan dan tanggung jawab bersama. Istilah nikah menggambarkan adanya proses penyatuan antara laki-laki dan perempuan untuk membangun kehidupan rumah tangga yang dilandasi kerja sama, kasih sayang, dan komitmen.[1] Menurut Sayuti Thalib, pernikahan ialah perjanjian suci antara seorang pria dan wanita, tujuannya adalah untuk membentuk sebuah keluarga. Sedangkan kata suci merupakan pernyataan dari pandangan keagamaan suatu pernikahan.[2]

Islam memandang pernikahan sebagai akad yang memiliki kedudukan kuat *(mitsaqan ghalidzan)* dan bukan hanya hubungan sosial antara pria dan wanita. Melalui pernikahan pasangan diharapkan mampu membangun kehidupan rumah tangga yang penuh ketentraman, kasih sayang, dan keberkahan sesuai prinsip agama seperti yang termuat pada BAB II Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam. Undang-undang No. 1 tahun 1974

[1] Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat 1: Dari Proses Menuju Pernikahan Hingga Hak Dan Kewajiban Suami Istri* (Duta Media Publishing, 2021), hlm. 14.

[2] Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia* (UI Press, 2009), hlm. 47.

Pasal 1 tentang perkawinan menyebutkan "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Islam memberikan kedudukan penting terhadap pernikahan sebagai jalan yang sah dalam membangun hubungan antara pria dan wanita, sekaligus sebagai pembeda antara manusia dengan ciptaan-Nya yang lain mengenai hubungan dengan lawan jenis.[3] Syariat Islam memberi anjuran bagi setiap manusia untuk melaksanakan pernikahan melalui al-Qur'an dan Sunnah, khususnya bagi mereka yang mampu dan ingin menghindari maksiat.[4] Tujuan utama dari pernikahan adalah untuk menciptakan keluarga bahagia serta (*Samara*) *sakinah mawaddah warrahmah*.[5] Menurut pandangan ulama tujuan dan hikmah pernikahan sangat beragam, seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf/7: 189.[6]

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ اِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشّٰىهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيْفًا فَمَرَّتْ بِهٖ ۚفَلَمَّآ اَثْقَلَتْ دَّعَوَا اللّٰهَ رَبَّهُمَا لَىِٕنْ اٰتَيْتَنَا صَالِحًا لَّنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ

"Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa

---

[3] Muhammad bin Ibraheem At-Tuwaijiry, *The Book Of (Nikah)* (Cooperative Office Call & Guidance at Buraidah, 2000), hlm. 4.

[4] Jamhuri dan Miftarah Ainul Mufid, "Anjuran Menikah Prespektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Qs An- Nur: 32," *Mafhum* 5, no. 2 (2020): 2.

[5] Muhammad Hori dan Eliva Sukma Cipta, "The Purpose of Marriage in Islamic Philosophical Perspective," *Journal of Islamicate Studies* 2, no. 1 (2019): 1, https://doi.org/10.32506/jois.v2i1.505.

[6] Reo Zaputra, "Tujuan Dan Hikmah Nikah Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 9, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.37567/jif.v9i1.2148.

tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, "Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur." Q.S. Al-A'rāf/7: 189.[7]

Menikah hukumnya bisa berbeda-beda tergantung keadaan seseorang. Menikah bisa wajib jika seseorang mampu dan khawatir terjerumus pada kemaksiatan. Sunnah jika ingin menikah tapi merasa aman dari maksiat. Haram kalau tidak bisa memenuhi kewajiban suami, seperti nafkah dan hubungan atau menyakiti pasangan. Makruh jika dapat menelantarkan pasangan tapi tidak sampai menyakitinya. Mubah jika menikah atau tidak, tidak membawa dampak apa-apa.[8]

Peran suami dan istri dalam keluarga tidak hanya sekedar pembagian tugas semata, mereka berperan penting sebagai fondasi untuk membentuk keluarga bahagia, masing-masing pihak memiliki tanggung jawab untuk saling melengkapi dalam menciptakan keluarga harmonis dan diridhai Allah.[9] Seiring berkembangnya zaman, pembagian peran dalam keluarga mengalami perubahan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pola tradisional. Dahulu, suami hanya dikenal sebagai pencari nafkah dan istri mengurus rumah, tapi sekarang peran itu bisa dibagi sesuai kesepakatan.

---

[7] Shabbany Shodaq dan E. Kusman, *Al-Qur'an Hafalan Tahfiz Metode 5 Blok Warna Dan Terjemah* (PT. Al-Qurthubah Ad-Dauliyyah Bandung, 2020).

[8] Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, al-Majladu Tsani (Dar Al-Tsaqafah Al-Islamiyah), hlm. 10-12

[9] Ruqaiyyah Waris Maqsood, *The Muslim Marriage Guide* (Amana Publications, 2000), hlm. 9.

Islam sendiri mengajarkan agar suami istri saling membantu dan bermusyawarah dalam mengurus rumah tangga.[10] Hubungan suami istri yang harmonis tercipta ketika keduanya bersedia berkompromi, berbagi tanggung jawab secara adil, dan mengambil keputusan bersama. Konflik sering muncul akibat pembagian peran yang tidak seimbang, sehingga diperlukan komunikasi terbuka dan kesepakatan bersama, bukan semata mengikuti peran tradisional.[11]

Seiring berjalannya waktu, bagi beberapa orang terutama kalangan muda pernikahan bukan lagi prioritas utama. Fenomena *marrige is scary* di kalangan Gen Z adalah refleksi dari perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi persepsi mereka tentang institusi pernikahan. Ketakutan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya pengaruh sebuah tontonan serial drama korea.[12] Perkembangan dan penyebaran *Korean Wave* atau *Hallyu* di Indonesia sangat cepat hingga sekarang, salah satunya melalui drama Korea. Drama Korea kerap merepresentasikan budaya Korea Selatan dengan mengangkat tema percintaan, dinamika rumah tangga, serta konflik antara suami dan istri. Cerita-cerita tersebut mampu mendapat perhatian besar dari masyarakat, baik kalangan remaja maupun dewasa,

---

[10] Usman, *Good Husband Bad Husband Good Wife Bad Wife: Navigating Relationships with Wisdom and Compassion* (Dr. Md Usman (Independently published), 2024), hlm. 19.

[11] David H. Olson dkk., *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*, 7 (ketujuh) (McGraw-Hill, 2011), hlm. 194.

[12] Husnul Hotimah, "The 'Marriage Is Scary' Phenomenon Among Gen Z: An Islamic Legal Perspective On The Decline In Marriage Interest," *Maslahah (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)* 16, no. 1 (2025): 17–32, https://doi.org/10.33558/maslahah.v16i1.10936.

termasuk mahasiswa. Hal ini membuat drama Korea tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berpotensi memengaruhi pola pikir dan ekspektasi mahasiswa tentang bagaimana seharusnya suami dan istri berperan dalam keluarga.[13]

Sebuah drama Korea tidak selalu menghadirkan cerita yang berdampak negatif bagi penontonnya. Justru sebaliknya bagi sebagian orang ada banyak hal positif dan pelajaran berharga yang dapat diambil, salah satunya mengenai kehidupan rumah tangga dan relasi keluarga. Salah satunya drama Korea yang berjudul "*When Life Gives You Tangerines"* misalnya, drama yang rilis pada tahun 2025 dengan jumlah 16 episode ini sempat viral di beberapa platform media sosial dan berhasil mendapatkan rating 9,4 dari IMDb (Internet Movie Database) yang bahkan melampaui rating drakor populer lainnya seperti "*Squid Game*" dan "*The Glory*", menjadikannya sebagai drakor dengan rating IMDb (Internet Movie Database) tertinggi sepanjang masa.[14] IMDB (Internet Movie Database) adalah sebuah basis data daring informasi yang berkaitan dengan film, acara televisi, video rumahan, dan permainan video, dan acara internet, termasuk daftar pemeran, biografi kru produksi dan personel, ringkasan alur cerita,

[13] Korry El-Yana, *Dijajah Korea* (Indigo Media, 2021), hlm. 9–19.

[14] "When Life Gives You Tangerines Jadi Drakor dengan Rating IMDb Tertinggi, Kalahkan Squid Game," KapanLagi.com, https://www.kapanlagi.com/korea/when-life-gives-you-tangerines-jadi-drakor-dengan-rating-imdb-tertinggi-kalahkan-squid-game-50a14b9a2b.html. Diakses pada 04 Oktober 2025.

trivia, dan ulasan serta penilaian oleh penggemar.[15] Popularitas tersebut menunjukkan bahwa drama ini banyak diminati karena alur ceritanya selaras dengan realitas kehidupan masyarakat.

Berlatar Pulau Jeju pada tahun 1950-an menceritakan tentang lika-liku kehidupan percintaan dan rumah tangga dari dua karakter utama yaitu Ae-sun dan Gwan-sik sebagai pasangan suami istri.[16] Nilai-nilai kekeluargaan seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan pola asuh anak yang ditampilkan dalam drama ini secara tidak langsung mampu memengaruhi pola pikir serta membentuk persepsi mahasiswa mengenai konsep keluarga ideal serta membentuk ekspektasi bagaimana peran suami dan istri semestinya dijalankan dalam rumah tangga.

Hasil penelitian sebuah artikel jurnal menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai generasi muda yang kelak akan membentuk keluarga, tentu memiliki ekspektasi mengenai peran suami dan istri, yang sebagian besarnya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan pendidikan. Ekspektasi peran suami dan istri bagi *Gen-Z* kebanyakan berada pada *moderately egalitarian* yang artinya suami dan istri saling berperan dalam pekerjaan rumah tangga, finansial, serta merawat anak.[17]

---

[15] "Internet Movie Database," *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 1 Juli 2026, https://id.wikipedia.org/w/index.php. Diakses pada 27 Juli 2026.

[16] "When Life Gives You Tangerines Jadi Drakor dengan Rating IMDb Tertinggi, Kalahkan Squid Game," KapanLagi.com, https://www.kapanlagi.com/korea/when-life-gives-you-tangerines-jadi-drakor-dengan-rating-imdb-tertinggi-kalahkan-squid-game-50a14b9a2b.html. Diakses pada 04 Oktober 2025.

[17] Liza Marini dkk., "Ekspektasi Peran Pernikahan Pada Generasi Z Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Usia, Agama Dan Suku," *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 14, no. 1 (2022): 89–98, https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.5145.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual yang nantinya akan membangun rumah tangga menjadikan media sebagai salah satu sumber referensi dalam memahami relasi pernikahan dan bentuk keluarga ideal. Kecenderungan mahasiswa mengadopsi nilai-nilai kekeluargaan dari drama Korea dapat menjadi gambaran bahwa media memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir generasi muda, akibatnya nilai-nilai yang ditampilkan mempengaruhi pemahaman mahasiswa mengenai konsep suami dan istri ideal hingga bentuk relasi keluarga yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menonton drama "*When Life Gives You Tangerines"*, ditemukan bahwa drama ini memberikan pengaruh terhadap ekspektasi mahasiswa mengenai peran ideal suami dan istri dalam keluarga. Sebagian besar informan menilai bahwa drama tersebut menggambarkan keluarga yang saling mendukung, memahami, dan tetap bersama dalam situasi apapun. Karakter tokoh suami digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab, penyayang, serta melindungi istrinya, sedangkan istri digambarkan sebagai pendamping yang penuh kasih sayang, sabar, setia, dan selalu mendukung suami. Sebelum menonton drama ini mahasiswa cenderung menganggap bahwa peran suami dan istri itu kaku serta hanya fokus terhadap perannya masing-masing, bahkan menyebabkan mereka memiliki ketakutan terhadap dunia penikahan. Namun setelah menonton drama ini, beberapa informan mengalami perubahan pandangan terhadap konsep pernikahan dan peran suami istri dari yang sebelumnya memandang pernikahan adalah hal yang

buruk dan kaku menjadi lebih terbuka terhadap hubungan yang setara, komunikasi yang baik, dan saling bekerja sama. Mereka juga menyatakan ingin menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kasih sayang, kesetaraan, dan komunikasi yang baik dalam kehidupan rumah tangga mereka nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa drama Korea tidak hanya menjadi hiburan semata tetapi juga dapat memengaruhi cara berpikir generasi muda terutama mahasiswa mengenai bagaimana seharusnya peran suami dan istri dijalankan dalam keluarga.[18]

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat drama Korea tidak hanya dipandang sebagai media hiburan melainkan sebagai media yang mampu membentuk pola pikir dan cara pandang seseorang. Kajian ini menjadi relevan karena ekspektasi terhadap peran suami dan istri dapat memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap konsep hak dan kewajiban, serta relasi dalam keluarga menurut hukum Islam. Penelitian ini akan difokuskan pada perubahan pandangan mereka sebelum dan sesudah menonton drama "*When Life Gives You Tangerines*" dengan judul "**Dampak Nilai-nilai Kekeluargaan dalam Drama Korea terhadap Ekspektasi Mahasiswa mengenai Peran Suami dan Istri dalam Keluarga"**.

[18] N, KH, dan A, Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 25 Juli 2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ekspektasi mahasiswa Prodi Hukum Keluarga mengenai peran suami dan istri dalam keluarga sebelum menonton drama?
2. Bagaimana dampak dari nilai-nilai kekeluargaan dalam drama korea *When Life Gives You Tangerines* terhadap ekspektasi mahasiswa mengenai peran suami dan istri setelah menonton drama tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekspektasi mahasiswa Prodi Hukum Keluarga mengenai peran suami dan istri dalam keluarga sebelum menonton drama.
2. Untuk mengetahui dampak dari nilai-nilai kekeluargaan dalam drama korea *When Life Gives You Tangerines* terhadap ekspektasi mahasiswa mengenai peran suami dan istri setelah menonton drama tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan pemahaman tentang hukum keluarga dalam Islam, khususnya mengenai peran suami dan istri dalam keluarga. Penelitian ini memperkaya literatur akademik dengan menghubungkan fenomena media populer, yakni Drama Korea dengan pembentukan ekspektasi mahasiswa mengenai peran suami dan istri. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah perspektif baru bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai

hiburan tetapi juga mampu membentuk pola pikir dan pemahaman tentang keluarga sesuai dengan perspektif hukum Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada mahasiswa tentang bagaimana media dapat mempengaruhi pandangan mereka mengenai peran suami dan istri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi, sehingga mahasiswa mampu menilai kesesuaian nilai-nilai kekeluargaan yang ditampilkan dalam drama dengan prinsip hukum keluarga. Selain itu, penelitian ini juga memberi manfaat kepada masyarakat agar lebih bijak dalam memilih informasi dari media populer, sehingga tetap sejalan dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.

E. Definisi Operasional

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan masalah penelitian, serta agar pembahasan lebih terpusat pada topik utama penulis perlu memberikan batasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak menurut KBBI berarti benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.[19] Menurut Otto Soemarwoto, dampak adalah perubahan yang terjadi karena suatu

[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Pusat Bahasa, 2008), hlm. 313.

kegiatan. Aktivitas tersebut bisa terjadi secara alami, baik berupa perubahan kimia, fisika, maupun biologi.

Jadi, dapat dipahami dampak ialah bentuk perubahan yang muncul setelah adanya suatu aktivitas, peristiwa, atau tindakan tertentu. Perubahan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi yang dapat memberikan pengaruh dalam bentuk positif maupun negatif terhadap objek yang mengalami perubahan tersebut.[20]

Dampak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh sebuah serial televisi korea selatan *"When Life Gives You Tangerines"* terhadap ekspetasi mahasiswa mengenai peran suami dan istri dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban pada kehidupan rumah tangga.

2. Nilai-Nilai Kekeluargaan

Nilai-nilai keluarga, terkadang disebut sebagai nilai-nilai kekeluargaan adalah nilai-nilai tradisional atau budaya yang berkaitan dengan struktur, fungsi, peran, kepercayaan, sikap, dan cita-cita keluarga.[21] Nilai-nilai kekeluargaan dinyatakan sebagai faktor yang

[20] Utarry Telung, Michael Mantiri, dan Josef Kairupan, "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)," *Jurnal Eksekutif* 3, no. 3 (1 November 2019): 3, https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/26260.

[21] "Nilai Kekeluargaan" dalam *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*, 19 Oktober 2022, https://ms.wikipedia.org/w/index.php. Diakses pada 13 Mei 2025.

berpengaruh terhadap dukungan dan kedekatan pasangan didalam kualitas hubungan romantis.[22]

Nilai-nilai kekeluargaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai kekeluargaan yang berfokus pada hubungan suami dan istri dalam menjalankan hak, kewajiban, serta pembagian tanggung jawab keluarga sebagaimana yang ditampilkan dalam drama Korea *"When Life Gives You Tangerines"*.

3. Drama Korea

Drama Korea atau yang sering disebut K-Drama merupakan tayangan serial televisi yang berasal dari Korea Selatan dengan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa utama. K-Drama sudah cukup populer khususnya di Asia, bersamaan dengan merebaknya budaya populer Korea (*Korean Wave/Hallyu*). Tayangan ini biasanya mengangkat berbagai tema kehidupan seperti percintaan, keluarga, sosial, dan budaya.[23]

Pada penelitian ini, drama korea yang dimaksud adalah serial *"When Life Gives You Tangerines"* dengan alur cerita yang berfokus pada dinamika kehidupan rumah tangga, khususnya hubungan antara

[22] Rizky Astana, Diah Krisnatuti, dan Yulina Eva Riany, "Nilai-Nilai Keluarga, Adult Attachment, Mating Intelligence, Dan Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Dewasa Muda :," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 16, no. 2 (1 Mei 2023): 133–46, https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.133.

[23] "Drama Korea," *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 25 Januari 2025, https://id.wikipedia.org/w/index.php. Diakses pada 13 Mei 2025.

suami dan istri dalam menjalankan peran serta tanggung jawab rumah tangga.

4. Ekspektasi

Kata Ekspektasi berasal dari bahasa Latin *exspectatio*, yang berarti melihat ke depan atau antisipasi. Dalam pengertian yang paling mendasar, merujuk pada keyakinan, perkiraan, dan harapan seseorang terhadap keadaan yang dianggap ideal dimasa mendatang.[24] Dalam penelitian ini, ekspektasi yang dimaksud oleh penulis adalah harapan dan gambaran ideal mahasiswa hukum keluarga mengenai peran dan tanggung jawab suami serta istri dalam keluarga, yang mencakup pemahaman ideal mahasiswa tentang pembagian peran suami dan istri, pemenuhan hak dan kewajiban, kerja sama keluarga, serta bentuk hubungan yang dianggap ideal dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.

5. Mahasiswa

Mahasiswa didalam KBBI berarti orang yang belajar di perguruan tinggi.[25] Sedangkan menurut Siswoyo mahasiswa merupakan individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi

[24] Liputan6.com, "Ekspektasi: Definisi, Jenis, dan Dampaknya dalam Kehidupan," liputan6.com, 14 Januari 2025, https://www.liputan6.com/feeds/read/5886454/memahami-arti-ekspektasi-definisi-jenis-dan-dampaknya-dalam-kehidupan. Diakses pada 13 Mei 2025.

[25] Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 895.

dan memiliki pemahaman akademik terhadap fenomena sosial.[26] Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi aktif Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin semester 4 sampai semester 8, penonton setia drama Korea, telah selesai menonton dan memahami alur cerita drama Korea *"When Life Gives You Tangerines"* serta telah mengambil dan lulus mata kuliah fikih munakahat.

F. Kajian Pustaka

Untuk memastikan kebaruan dan relevansi penelitian ini, penulis telah melakukan penelaahan dan penelusuran mendalam terhadap karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, tujuannya untuk mengidentifikasi perbedaannya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurramadhina (210102010080) mahasiswa Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2025 yang berjudul "Persepsi Terhadap Drama Korea "*Queen Of Tears*" dalam Memilih Calon Pasangan Untuk Menikah"[27]. Perbedaannya yakni, fokus pembahasan pada penelitian ini mengenai "pemilihan

[26] Dina Dwi Silvialorensa, Eka Qurrotul, dan Sindy Khoirunnisa, "Perkembangan Peran Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Terhadap Kegiatan Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 7, no. 2 (30 Agustus 2021): 179–89, https://doi.org/10.35972/jieb.v7i2.584.

[27] Rizki Nurramadhina, "Persepsi Terhadap Drama Korea 'Queen Of Tears' Dalam Memilih Calon Pasangan Untuk Menikah" (Sarjana, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2025).

calon pasangan yang ideal" yang juga relevan dengan konteks hukum keluarga dalam aspek pra-nikah, termasuk hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan. Sedangkan peneliti fokus membahas mengenai "pembagian peran dan tanggung jawab suami dan istri" yang relevan dengan konteks hukum keluarga dalam aspek pasca-nikah, serta dampak yang ditimbulkan terhadap ekspektasi tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salma (200102010158) mahasiswa Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 yang berjudul "Tanggapan Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin Tentang Penayangan *K-Drama The World Of The Married*"[28]. Perbedaannya yakni, penelitian ini membahas tentang tanggapan mahasiswa mengenai tayangan *K-Drama The World Of The Married* yang dikaitkan dengan konsep *kafa'ah* dalam fikih munakahat khususnya dalam menilai kesetaraan pasangan dan pengaruhnya terhadap kesiapan menikah di ranah pra-nikah. Sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman mahasiswa mengenai konsep hak dan kewajiban suami dan istri perspektif fikih munakahat dalam dinamika rumah tangga di ranah pasca-nikah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila Choirun Nisa (101200043) mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2024 yang berjudul "Analisis

[28] Salma, "Tanggapan Mahasiswi Fakultas Syariah Uin Antasari Banjarmasin Tentang Penayangan K-Drama The World Of The Married" (Sarjana, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

Psikologi Keluarga Terhadap Prinsip Keharmonisan Keluarga Pada Drama Korea *Reply 1988*"[29]. Perbedaannya yakni, penelitian ini fokus menganalisis "prinsip keharmonisan rumah tangga" yang ditampilkan dalam drama dengan menggunakan Psikologi Keluarga sebagai pendekatan utama. Sedangkan peneliti fokus membahas "representasi kesetaraan gender dalam rumah tangga" yang ditampilkan dalam drama korea serta dampaknya terhadap ekspektasi mahasiswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laely Fauziya (44200998) mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika tahun 2024 yang berjudul "Representasi Nilai Keluarga Dalam Drama Korea *Queen Of Tears* (Analisis Semiotika Roland Barthes)"[30]. Perbedaannya yakni, penelitian ini menganalisis nilai keluarga dalam drama korea *Queen Of Tears* menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes untuk melihat bagaimana nilai keluarga dikonstruksikan secara simbolis melalui media. Sedangkan peneliti menganalisis dampak nilai keluarga dalam drama korea *When Life Gives You Tangerines* terhadap ekspektasi dan pemahaman mahasiswa mengenai peran dan tanggung jawab suami istri

[29] Fadila Choirun Nisa', "Analisis Psikologi Keluarga Terhadap Prinsip Keharmonisan Keluarga Pada Drama Korea Reply 1988" (diploma, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2024), https://etheses.iainponorogo.ac.id/28699/.

[30] Laely Fauziya, "Representasi Nilai Keluarga Dalam Drama Korea Queen Of Tears (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (Sarjana, Jakarta, Universitas Bina Sarana Informatika, 2024).

menggunakan pendekatan Sosiologi Hukum untuk melihat pengaruh nyata sebuah serial drama terhadap pemikiran mahasiswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatun Naimatus Sholikah (12102193040) mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023 yang berjudul "Dampak Budaya K-Pop/K-Drama Terhadap Ketahanan Rumah Tangga Perspektif Keluarga Sakinah (Studi Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar)"[31]. Perbedaannya yakni terletak pada fokus pembahasan dan subjek penelitian, penelitian ini membahas tentang sejauh mana budaya populer Korea, khususnya serial drama dan musik dapat memengaruhi keharmonisan serta ketahanan rumah tangga masyarakat, yang berfokus pada ranah praktis dalam kehidupan berkeluarga nyata dan masyarakat wilayah sebagai subjek penelitian. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak tayangan K-Drama terhadap ekspektasi mahasiswa mengenai peran suami dan istri dalam keluarga. Fokusnya pada ranah akademik dan pemikiran mahasiswa, yaitu bagaimana mahasiswa memahami peran keluarga berdasarkan pengaruh tayangan drama.

[31] Lailatun Naimatus Sholikah, "Dampak Budaya K-Pop/K-Drama Terhadap Ketahanan Rumah Tangga Perspektif Keluarga Sakinah (Studi di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar)" (Sarjana, Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran mengenai susunan pembahasan dalam penelitian yang disusun secara berurutan. Tujuannya adalah untuk memberikan alur pembahasan yang jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat memahami isi karya tulis tersebut dengan lebih mudah. Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian awal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan berbagai konsep dan teori yang menjadi dasar analisis terhadap permasalahan yang dikaji. Pembahasan dalam bab ini berkaitan dengan konsep pernikahan dan keluarga dalam Islam, peran suami dan istri dalam Islam, hak dan kewajiban dalam rumah tangga, kesetaraan gender dalam keluarga, serta teori yang berhubungan dengan pengaruh media terhadap pemahaman sosial.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Bagian ini menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan Penelitian, menyajikan data yang diperolah selama proses penelitian, khususnya hasil wawancara dengan informan.

Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Pada bagian ini akan dibahas bagaimana nilai-nilai kekeluargaan dalam sebuah drama Korea mempengaruhi ekspektasi mahasiswa terhadap peran suami dan istri.

BAB V Penutup, merupakan bagian akhir penelitian yang memuat rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan serta beberapa saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti objek yang sama.